

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan publikasi laporan keuangan untuk tahun 2012-2016.
2. Laporan tahunan tersedia secara lengkap dari sumber yang digunakan.
3. Saham perusahaan dimiliki oleh keluarga

Prosedur pemilihan sampel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	2012	2013	2014	2015	2016	Total
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI	451	478	498	511	525	2463
Data annual report tidak tersedia dari sumber yang digunakan	(43)	(41)	(38)	(33)	(29)	(184)
Perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham keluarga	(223)	(245)	(267)	(279)	(307)	(1321)
Perusahaan yang tidak melaporkan kompensasi manajemen kunci	(45)	(34)	(30)	(26)	(21)	(156)
Total Sampel	140	158	163	173	168	802

Berdasarkan tabel, jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 802 observasi.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah sekunder. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari objeknya, bisa melalui sumber lain baik lisan maupun tulisan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan www.idx.co.id.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah luas pengungkapan kompensasi manajemen kunci dilaporan keuangan. Luas pengungkapan kompensasi manajemen kunci merupakan data yang diungkapkan oleh perusahaan secara luas yang berkaitan dengan kompensasi manajemen kunci. Luas pengungkapan diukur dengan menggunakan skor penilaian terdiri :

1. Skor 0 diberikan bila perusahaan tidak merincikan pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.
2. Skor 1 diberikan apabila perusahaan menyajikan secara rinci kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

3.3.2. Variabel Independen

1. Kepemilikan Keluarga

Menurut La Porta dkk, (1998) dalam Aripin (2015) kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%), yang bukan perusahaan publik, negara, ataupun institusi keuangan. Pengukuran kepemilikan keluarga ini mengikuti pengukuran Arifin (2003) dan Siregar dan Utama (2008) dalam Akmyga dan Farahmita (2015) karena dianggap sama dengan karakteristik perusahaan di Indonesia. Kepemilikan keluarga akan diukur dengan variabel *dummy*, yaitu 1 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga 20% atau lebih dan 0 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga kurang dari 20%.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajer adalah persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005 dalam Fadilla, 2016). Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan variabel *dummy*, bila terdapat kepemilikan manajerial maka diberi skor 1, dan skor 0 jika sebaliknya. Kepemilikan manajerial yang dimaksud yaitu kepemilikan saham oleh direktur di perusahaan yang tidak termasuk kelompok usaha.

3. Efektivitas Komite Audit

Pengukuran efektivitas komite audit diukur dengan menggunakan *checklist* efektivitas komite audit (Lampiran 1) yang digunakan dalam

penelitian Akmyga dan Farahmita (2015). Dalam pengukuran efektivitas komite audit dipertimbangkan aspek pelaksanaan tugas komite audit, umur, latar belakang pendidikan, kehadiran dan jumlah rapat, dan jumlah anggota. Ada 11 indikator yang digunakan dengan skor 1 bila termasuk pada nilai *poor*, skor 2 bila bernilai *fair*, skor 3 bila bernilai *good*. Skor dari 11 *checklist* akan ditotal lalu dibagi dengan total skor maksimum.

Daftar *checklist* Efektivitas Komite Audit (Akmyga dan Farahmita, 2015)

No	Deskripsi	Good	Fair	Poor
1-5	<p>Asses the responsibilities fulfilled by the audit committee during the year, include the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluating internal control 2. Propose auditor 3. Financial report review 4. Evaluating legal compliance 5. Prepare a complete audit committee report for disclosure. <p><i>In each category, if responsibility is fulfilled, firms will receive a 'good' score. If the responsibility is not fulfilled or no information, the company will receive a 'poor' score.</i></p> <p>Sumber: IICD (2005)</p>			
6	<p>How many meetings were held during the year?</p> <p><i>If the audit committee meets more than six times, the firm will earn a 'good' score. If 4-6 meeting, the firm will earn a 'fair' score, while less than four times or no information will be scored as 'poor.'</i> Sumber: IICD (2005)</p>			
7	<p>What is attendance performance of the audit committee members during the year?</p> <p><i>If the overall audit committee attendance or the year is greater than 80%, the firm earns a 'good' score. If attendance is 70%-80% receives a 'fair' score, and less than 70% or no information receives a 'poor' score.</i></p> <p>Sumber: IICD (2005)</p>			

8	<p>Does the audit committee evaluate the scope, accuracy, and cost effectiveness, independency and objectivity of external auditor?</p> <p><i>If the audit committee evaluates all of the items, the firm has a 'good' score. If only some part of the items was evaluated, the score will be 'fair' and if none of the items was evaluated, the score will be 'poor.'</i></p> <p>Sumber: Lampiran Kep-339/BEJ/07-2001</p>			
9	<p>What is the size of the audit committee?</p> <p><i>If there are 3 person in the audit committee the score will be 'fair,' and if there is more than 3 person in the audit committee, the score will be 'good.' If there is no information, the score will be 'poor.'</i></p> <p>Sumber: Lampiran Kep-339/BEJ/07-2001</p>			
10	<p>Does the audit committee have an accounting background?</p> <p><i>If the company has more than 1 person with accounting background, the firm will earn a 'good' score. If the company has only 1 person with accounting background, the firm will earn a 'fair' score, and if none has accounting background or no information, the score will be 'poor.'</i></p> <p>Sumber: Dwaliwal dkk. (2007)</p>			
11	<p>What is the average age of the audit committee?</p> <p><i>If the average age of the audit committee is more than 40 years old, the company will received a 'good' score. If the average age of the audit committee is between 30 and 40 years old, the score is 'fair' and if the average age is below 30 years old, the score will be 'poor.'</i></p> <p>Sumber: Anderson dkk. (2004)</p>			
	TOTAL			

4. Kualitas Audit

De Angelo (1998) dalam Gunawan (2015) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas pendeteksian serta pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. Pengukuran kualitas audit menggunakan variabel *dummy* berdasarkan ukuran KAP. Kualitas audit akan bernilai 1 bila diaudit oleh KAP *Big 4* dan bernilai 0 jika non *Big 4*.

5. *Leverage*

Leverage untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi. Disebut rasio utang (debt ratio) karena rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan prosentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. *Leverage* diukur dengan membandingkan hutang perusahaan dengan total aset perusahaan.

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal dan sebagainya seperti yang diungkapkan oleh Gitman (2003) dalam Purwandari (2012). Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) karena ROA dianggap dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas perusahaan. ROA diukur dengan cara membagi laba bersih dengan aset.

3.3.3. Variabel Kontrol

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan tingkat kinerja perusahaan. Penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan log natural total aset.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain; rata-rata (mean), minimum, maximum, dan standard deviasi. Dengan analisis ini pembaca akan lebih mudah memahami variabel-variabel yang dipakai.

3.4.2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan alat uji regresi logistik. Di dalam statistik, regresi, digunakan untuk memprediksi kemungkinan (probabilitas) dari suatu kejadian dengan data fungsi logit dari kurva logistik. Bentuk analisis regresi banyak menggunakan beberapa variabel yang berupa numerik atau kategoris. Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (respon) merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1. Tidak seperti regresi linier biasa, regresi logistik tidak mengasumsikan hubungan antara variabel independen dan dependen secara linier. Regresi logistik merupakan regresi non linier dimana model yang ditentukan akan mengikuti pola kurva linier. Regresi logistik akan membentuk variabel prediktor/respon yang merupakan kombinasi linier dari variabel independen. Nilai variabel

prediktor ini kemudian ditransformasikan menjadi probabilitas dengan fungsi logit.

Bentuk umum regresi logistik bertujuan untuk menanggulangi kelemahan dari LPM (Linier Probability Model) yang dapat memberi hasil kurang memuaskan, karena menghasilkan probabilitas taksiran yang kurang dari nol atau lebih dari satu. Dalam hal ini, yang mampu menjamin nilai variabel terikat terletak antara 0 dan 1 sesuai dengan teori probabilitas adalah dengan model CDF (Cumulative Distribution Function).

Karena regresi logistik diakomodasikan untuk variabel tidak bebas biner, maka di dalam pemodelannya baik variabel bebas dan tidak bebas harus direpresentasikan dalam bentuk kode. Variabel yang dinyatakan dalam bentuk kode tersebut didefinisikan sebagai variabel dummy. Setelah variabel bebas dinyatakan dalam variabel dummy, langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik (uji hipotesis) untuk mengetahui apakah semua variabel bebas akan diikutsertakan di dalam model. Model persamaan regresi logistik yang dihasilkan yaitu:

$$\text{COMPEN} = \alpha + \beta_1 \text{FAM}_{it} + \beta_2 \text{MGR}_{it} + \beta_3 \text{EKA}_{it} + \beta_4 \text{KA}_{it} + \beta_5 \text{LN-SIZE}_{it} + \beta_6 \text{LEV}_{it} + \beta_7 \text{ROA}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

COMPEN = Luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan, variabel dummy, 1 jika

perusahaan melaporkan kompensasi manajemen kunci dengan rinci, 0 jika perusahaan tidak melaporkan kompensasi manajemen kunci dengan rinci.

FAM = Kepemilikan keluarga bukan kelompok usaha, variabel dummy, 1 jika kepemilikan keluarga diatas 20%, 0 jika kepemilikan keluarga dibawah 20%.

MGR = Kepemilikan manajerial, variabel dummy, 1 jika terdapat kepemilikan manajerial, 0 jika kepemilikan keluarga tidak terdapat kepemilikan manajerial.

EKA = Efektivitas komite audit, diukur dengan menggunakan *checklist*.

KA = Kualitas audit, variabel dummy, 1 jika diaudit oleh KAP *Big 4*, 0 jika bukan KAP *Big 4*.

LN-SIZE = Ukuran perusahaan, diukur dengan log natural total aset.

LEV = *Leverage*, diukur dengan membandingkan hutang perusahaan dngan total aset perusahaan

ROA = Profitabilitas, menggunakan ROA diukur dengan cara membagi laba bersih dengan aset.

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

α	= Konstanta
i	= Perusahaan
t	= Tahun
ε	= Error

H_0 diterima jika $\text{sig. } t > 0,05$ dan H_0 ditolak jika $\text{sig. } t < 0,05$.

Sebelum melakukan pengujian menggunakan regresi logistik, perlu adanya pengujian terhadap data. Analisis ini menggunakan:

3.4.2.1 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dinilai untuk menguji kelayakan regresi. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga dapat dikatakan fit. Menurut Ghozali (2011) hipotesis yang digunakan dalam model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* Test sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu

untuk memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.4.2.2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan -2Log Likelihood (*Block Number* = 0), dengan saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number* 1). Apabila -2Log Likelihood (*Block Number* = 0) > daripada -2Log Likelihood (*Block Number* = 1), maka keseluruhan model menunjukkan regresi yang baik. Semakin mengalami penurunan, maka model regresi semakin baik.

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)

Hasil perhitungan dari *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan variabel independen pada penelitian ini. *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai *Nagelkerke R square* bervariasi antara satu (1) dan nol (0), dimana apabila model semakin mendekati nilai 1, maka model dianggap semakin goodness of fit

sementara semakin mendekati nilai 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011)

3.4.2.4. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *restatement*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (*probability value*).

- a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05)
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika p-value (signifikan) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima